

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, serta untuk menunjang perannya di masa mendatang.

Pendidikan pada hakekatnya memegang peranan yang sangat penting terhadap harkat manusia, memaksimalkan potensi manusia atau memanusiakan manusia, sehingga martabat dan moral yang baik dan dapat mempergunakan ratio, nafs, dan roh secara seimbang. Manusia yang manusia adalah manusia yang bermanfaat terhadap manusia lain di muka bumi dan mampu bekerjasama untuk kebaikan, serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang di miliki.¹

Pendidikan adalah metode penting bagi kehidupan manusia, dari pendidikan manusia mampu belajar menjadi individu yang

¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 2

berakhlak dan juga bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Pendidikan membawa manusia menjadi pribadi yang seutuhnya, mengajarkan mengenai berbagai macam ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan memiliki peran dalam pengembangan potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu fitrah kepada Allah sehingga dapat mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan juga beramal shaleh, ulil albab, serta berakhlakul karimah.³ Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam adalah membina, mengarahkan manusia kembali pada fitrahnya yaitu manusia yang bertakwa, beriman, berakhlakul karimah, dimana semua akhlaknya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 128

Al-Qabisy menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan harapan peserta didik memiliki pengetahuan dan mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain jalan menuju hidup di akhirat.⁴

Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, bahwa sebenarnya tujuan hidup manusia ialah hanya untuk Allah semata. Dalam Al-Quran Suran Al-An'am ayat 162 Allah bersabda:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162)

Hakekat pendidikan Islam ialah menjadikan manusia seutuhnya, yaitu sebagai makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaan, ilmu dan kebudayaannya, serta menjadi khalifah di muka bumi.⁵ Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan Islam diharapkan mampu untuk membentuk akhlak manusia yang mulia, berilmu, dan bisa menjalankan

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 110

⁵ M. Bashori Muchisin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.13-15

tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Akan tetapi kenyataannya pada zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang mampu memberikan dampak begitu besar pada perkembangan akhlak remaja yang lebih menuju kepada rusaknya akhlak. Banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, hal ini tentunya dapat merugikan remaja itu sendiri dan juga orang lain.

Remaja merupakan masa dimana dalam mencari jati diri dengan penuh kebingungan. Hal ini mengingat kondisi remaja yang merupakan masa penuh *Strum Und Drang* yaitu masa yang penuh gejolak dan kebingungan, pada masa ini remaja sedang berusaha untuk melakukan identifikasi diri terhadap tokoh sebagai barometer pandangan hidupnya.⁶ Dalam hal sangat diperlukan pendidikan agama Islam yang mampu membantu permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini dengan menanamkan nilai-nilai akhlak.

Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia seutuhnya, yaitu dengan membentuk sumber daya manusia yang berakhlak dan juga bermutu sehingga diperlukan dukungan pembelajaran yang berkualitas, hal ini tentunya tenaga pendidik atau guru harus berkualitas.

⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1

Terdapat beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu diantaranya ialah faktor guru, karena guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan sangat utama, oleh karenanya, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Faktor guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan belajar mengajar. Apabila belajar mengajar mencapai keberhasilan maka tujuan pendidikan bisa tercapai.

Faktor selanjutnya dalam pencapaian tujuan pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu proses, cara, perbuatan atau metode untuk dapat menjadikan makhluk hidup belajar.⁷ Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga dapat menjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran ialah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan akhlak bagi peserta didik. Hal tersebut pernah di

⁷ Software Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Tahun 2005

ungkapkan oleh Djahiri yang dikutip oleh Kunandar yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermanfaatan diri dan kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang.⁸

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dengan adanya proses tersebut dapat memberikan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sikap atau tingkah laku yang bisa juga disebut dengan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa akhlak maka kehidupan manusia akan hancur dan tidak akan pernah mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Tanpa disadari terdapat guru yang kurang memperhatikan akhlak atau sikap peserta didik didalam kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik, apalagi pada era globalisasi saat ini. ahklah seperti tidak memiliki rasa tanggung jawab, cemas, tidak peka terhadap situasi sosial banyak dijumpai pada sebagian diri dari peserta didik. Padahal sikap yang demikian dapat berakibat tidak baik pada diri peserta didik serta akhlak tersebut tentunya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 287

Terdapat beberapa contoh sikap yang demikian yaitu di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri Kabupaten Tangerang, ada sebagian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan dan terkesan tidak peduli. Ketika waktu hafalan pada mata pelajaran PAI terdapat sebagian peserta didik sedang berbincang-bincang dengan temannya dan yang lebih parah lagi ada yang membaca buku selain buku pelajaran yang sedang diajarkan, serta tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru. Hal tersebut mencerminkan sikap yang tidak baik dan perlu untuk dirubah kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini, untuk mengatasi hal tersebut proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat membantu penyampaian materi pelajaran serta membantu dalam merubah sikap peserta didik. Untuk bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi sikap peserta didik yang tidak baik yaitu model pembelajaran kontekstual yang merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang dipelajari dengan cara mengamalkannya dikehidupan nyata mereka sehari hari. Model ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran, guru dalam

menggunakan model ini mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Implementasi model pembelajaran kontekstual ini diterapkan di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran guru di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri memberikan penguatan positif dan juga penguatan negatif, serta memberikan motivasi serta relaksasi.

Terlepas dari hal tersebut di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri terdapat kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi siswa seperti baca tulis Al- Qur'an, Tilawah Qu'an dan kegiatan lainnya. Serta terdapat kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan guru dan peserta didik, wali murid dan juga lingkungan, seperti kajian Islam yang diadakan setiap pagi, kajian rohani yang diadakan setiap hari Jumat, dan tadabbur alam. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan tentunya dapat merubah serta membentuk pribadi yang baik bagi peserta didik serta meningkatkan akhlak peserta didik.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada dan juga keunikan-keunikan yang ada di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun

menjadi tesis dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan akhlak Peserta Didik (Studi Multisitus di SMPS Al Ishlah Sukadiri dan SMA Al Ishlah Sukadiri)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kemajuan teknologi yang berdampak terhadap rusaknya akhlak generasi muda
2. Terdapat guru yang kurang memperhatikan akhlak atau sikap peserta didik di kelas
3. Terdapat peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan.
4. Peserta didik ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan dan terkesan tidak peduli
5. Terdapat guru yang kurang memahmi hakekat dari tujuan pendidikan Islam
6. Terdapat guru yang kurang berkompeten dalam menyampaikan materi ajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan pada implementasi model pembelajaran kontekstual mulai dari:

1. Guru memberikan pembelajaran mengenai rasa tanggung jawab.
2. Guru memberikan pembelajaran tentang situasi sosial.
3. Guru memberikan pembelajaran tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang rasa tanggung jawab kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang situasi sosial kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri?

3. Bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan pembelajaran tentang rasa tanggung jawab kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan contoh tentang situasi sosial kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan pembelajaran tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan kepada peserta didik di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada

penggunaan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Penulis

1. Lebih membuka pengetahuan penulis tentang betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran kontekstual pada materi PAI di SMPS dan SMA Al Ishlah Sukadiri.
2. Lebih mempersiapkan diri secara matang dalam penggunaan model pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam meningkatkan akhlak peserta didik, untuk menjadikan peserta didik yang dapat bertanggung jawab, peka terhadap situasi sosial, dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan kinerja guru PAI serta kualitas pembelajaran PAI agar pelajaran PAI mudah dipahami dan juga bermakna yang kemudian dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Untuk dapat mengetahui adanya beberapa persamaan persepsi dari judul tesis ini, “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Multisitus di SMPS dan SMAS Al Ishlah Sukadiri)”, maka penulis perlu memberikan tinjauan pustaka, sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan didunia nyata dan serta mampu mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penganalan didalam kehidupan nyata yaitu sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam, dan dengan dibarengi suatu tuntutan

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 144

agar dapat menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

- c. Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa, manusia yang darinya lahir suatu perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.¹¹

2. Operasional

“Implementasi model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak” adalah implementasi model pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek perubahan sikap yang tidak bisa diamati secara langsung seperti ketakutan dan kecemasan serta bertujuan dalam merubah sikap ke arah yang lebih baik seperti dapat bertanggung jawab, peka terhadap situasi sosial, dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan. Model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran PAI yang merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang mengerti dan memahami agama Islam yang berimplikasi pada meningkatnya akhlak peserta didik.

¹⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

¹¹ zyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 2005), hal. 130

Studi tentang implementasi model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan akhlak peserta didik oleh penulis jarang sekali ditemui, akan tetapi penulis menemukan beberapa karya yang hampir mirip dengan judul diatas. Berdasarkan temuan penulis ada beberapa studi tentang Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan akhlak peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Penelitian Abdul Hamid dengan judul *“Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Palu.”* Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah (1) bagaimana gambaran umum tentang akhlak peserta didik di SMP Negeri 17 Kota Palu? (2) bagaimana proses penghayatan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 17 Kota Palu?. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Gambaran umum akhlak peserta didik SMP Negeri 17 Kota Palu cukup baik yang indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh kegiatan peserta didik sehari-hari. (2) proses penghayatan nilai-

nilai akhlak yang diterapkan pada dasarnya dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan memberikan materi-materi akhlak yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menggunakan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.¹² Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai cara menanamkan akhlak yang baik bagi peserta didik, adapun yang menjadikan perbedaan antara penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam menanamkan akhlaknya, jika dalam penelitian Abdul Hamid dengan memberikan materi-materi akhlak dan juga metode-metode maka di penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada penerepan atau pengamalan terhadap lingkungan.

- b. Penelitian Surtini dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam*

¹² Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim Vol. 14 No. 2 Tahun 2016.

Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong.” Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong? (2) Apa saja yang dijadikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong? (3) Bagaimanakah hasil dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik di SMP 1 Kota Sorong? Hasil penelitian ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara kerjasama oleh semua guru dan civitas lembaga sekolah, tentunya dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting serta guru senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran, mengajarkan sikap rasa hormat kepada orang lain dan menanamkan rasa tanggung

jawab.¹³ maka penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai tanggung jawabi, mengurangi ketegangan dan kecemasan serta peka terhadap situasi sosial.

- c. Penelitian Rina Mirza dengan judul *“Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi di SMA Swasta Al-Azhar Medan.”* Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus penelitian adalah (1) Bagaimanakah perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi tes siswa SMA kelas reguler dan akselerasi di Al Azhar Medan. (2) Bagaimanakah cara mengatasi kecemasan dalam menghadapi tes siswa SMA kelas reguler dan akselerasi di Al-Azhar Medan?. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tidak terdapat perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara siswa reguler dan akselerasi di SMA Swasta Al Azhar Medan. (2) Sekolah dan orang tua memberikan nasehat kepada peserta didik agar lebih memfokuskan diri pada pelajaran, serta berupaya untuk memperoleh prestasi

¹³ Surtini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong*, (Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makasar Tahun 2015)

terbaik sesuai kemampuan.¹⁴ Perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya satu yang dibahas yaitu hanya pada kecemasan saja, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mencakup tiga hal yaitu Tanggung Jawab, situasi sosial serta mengurangi ketegangan dan kecemasan.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur pembelajaran yang secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Rina Mirza, *Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi di SMA Swasta Al-Azhar Medan*, Jurnal Psikologi

Tazkia Vol. 19 No. 2 Oktober 2014

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195

2. Model Pembelajaran Kontekstual

Elaine B. Jhonson mengatakan yang di kutip oleh Rusman, bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Elaine juga mengatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual terdapat suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak agar dapat menghasilkan makna supaya mampu menghubungkan antara muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap sadar manusia akan sebuah tingkah laku atau akhlaknya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga mempunyai arti melakukan sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹⁷

4. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah setiap situasi, dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, dimana terjadi interaksi sosial.¹⁸ Situasi sosial biasanya mengacu pada

¹⁶ Rusman, *Model-Model...*, hal. 187

¹⁷ Djokowidagdho.dkk, *Ilmu Budaya Dasar*,(Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal 144

¹⁸ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawaaatan*,

kepekaan terhadap perilaku kita sendiri, kita dapat pula mempelajari perilaku apa yang secara sosial dianggap sesuai melalui pengamatan terhadap tindakan orang lain.¹⁹

5. Mengurangi Ketegangan dan Kecemasan

Kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran secara tetap merupakan sebagai bagian dari perkembangan normal. Apabila keadaan ini menjadi terlepas dari situasi-situasi atau peristiwa peristiwa-peristiwa spesifik atau apabila hal-hal tersebut menjadikan tidak mampu mengarah pada tujuan sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi secara negatif interaksi sosial.²⁰

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan kepada ajaran Islam itu sendiri, yang secara teori maupun konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran serta penelitian ilmiah yang berdasarkan tuntutan dan petunjuk dari Al-Quran dan as-Sunnah.²¹

(Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 135

¹⁹ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), hal. 63

²⁰ Behman, Kligmen & Arvin, Nelson, *Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000), hal. 103

²¹ Ja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal. 1

7. Akhlak

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlak* bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai.²² Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya adalah tingkah laku, budi pekerti, dan kesopanan.²³

H. Metode Penelitian

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan multisitus, analisis dengan pendekatan deskriptif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya tindakan manipulasi, serta data yang

²² Depag RI, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), hal.59

²³ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal.26

²⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

digunakan adalah data kualitatif. Bogdan dan Tailor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisikan teori-teori mengenai Konsep model pembelajaran, model pembelajaran kontekstual, tanggung jawab situasi sosial, mengurangi ketegangan dan kecemasan,

²⁵ ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012), hal. 140.

pembelajaran pai, konsep
akhlak.

BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang berupa rencana penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang pemaparan data, pemaparan data di smps Al Ishlah Sukadiri dan smas Al Ishlah Sukadiri yang terdiri dari pembelajaran tentang tanggung jawab, pemberian contoh tentang situasi sosial, pembelajaran tentang mengurangi rasa ketegangan dan kecemasan, menjelaskan temuan dari kedua tempat penelitian, dan memberikan analisis terhadap kedua tempat penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisikan tentang suatu kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran